

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN PASAMAN SUMATERA BARAT

Putra Irwandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University  
Email: putrairwandi2000@gmail.com

### Abstract

*A region will develop through the capabilities of its superior sectors and encourage other sectors to develop. Thus, regional specificities, human resource potential, institutions and institutions, local physical resources are the main supporting factors for regional development. The existence of a superior sector provides an indication for the regional economy that the presence of a superior sector will have great potential to grow faster than other sectors in a region. This research was carried out with a quantitative descriptive approach using secondary data from BPS 2014-2022 to analyze 18 economic sectors that form GRDP using Typology Klassen, Location Question, Shift Share, DLQ analysis. Based on the results of the analysis, it is known that the average class typology analysis of sectors in Pasaman Regency is in Quadrant 3. Location question analysis which shows that these sectors are able to meet their own needs and allow for exports outside the region ( $LQ > 1$ ) is agriculture, forestry and fisheries, Government Administration, Defense and Social Security sectors, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling. The economy of Pasaman Regency as a result of Shift Share received very positive results regarding the total value of performance in the 2014-2022 period amounting to Rp. 620,447.01 and the entire sector is a priority in the future according to the DLQ analysis.*

**Keywords:** *Klassen Typology; Location Question; Shift Share; DLQ*

### 1. PENDAHULUAN

Negara berkembang identik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lemah dan lesu. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang menjadi prioritas negara khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi karena sulitnya mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, negara-negara berkembang harus menjadikan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional jangka panjang dan menengah mereka. Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk memprioritaskan pembangunan ekonomi sebagai landasan pembangunan nasional. Kajian yang mendalam, perhitungan yang cermat dan tanggap menjadi kunci tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ilmu ekonomi pembangunan pada dasarnya adalah membangun alat modal dalam skala ekonomi yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Modal juga digunakan dalam pembangunan fasilitas infrastruktur yang ada, antara lain rumah sakit, sekolah, jalan, kereta api, dll. Pertumbuhan ekonomi nasional yang

berkelanjutan menjadi kunci utama daerah dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah penduduk yang juga diiringi dengan tingginya kebutuhan perekonomian, yang harus ditunjang dengan adanya tambahan pendapatan bagi masyarakat daerah melalui peningkatan output agregat atau yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto setiap tahunnya.

Pemerintah daerah menjadi aktor utama dalam melihat sektor wilayah yang memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi juga oleh keunggulan kooperatif daerah, spesialisasi yang dimiliki, potensi daerah tersebut. Sehingga perlu dihalangi dan dikembangkan dalam pembangunan daerah secara berkelanjutan [1]. Potensi yang dimiliki oleh satu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Sehingga kebijakan pembangunan daerah menjadi kebijakan utama dalam mengupayakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pengembangan wilayah

juga salah satu upaya dalam mencapai tujuan yang maju sesuai dengan yang diharapkan daerah melalui peningkatan kesejahteraan antar wilayah dan indikator sosial ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satunya adalah pengembangan sektor daerah. Suatu wilayah akan berkembang melalui kemampuan sektor unggulan yang dimiliki dan mendorong sektor lain untuk berkembang. Sehingga, kekhasan daerah, potensi sumberdaya manusia, lembaga dan kelembagaan, sumberdaya fisik lokal menjadi faktor penunjang utama pembangunan daerah. Dalam jangka panjang otonomi daerah yang dimiliki, akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam menunjang arus kas daerah dan mendukung keberhasilan program yang dijalankan.

Telah banyak metode yang digunakan dalam melakukan analisis ekonomi suatu daerah. Hal ini dilakukan dalam pengumpulan data terkait dengan perekonomian daerah dan pertumbuhan yang dialami. Pengembangan metode yang digunakan bertujuan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, disisi lain menganalisis perekonomian suatu daerah termasuk dalam kategori yang cukup sulit. Sasaran akhir dari analisis ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai dengan keinginan, aspirasi daerah yang berkembang di masyarakat. Telah banyak hasil penelitian empirik yang dilakukan dalam melakukan analisis potensi daerah oleh beberapa peneliti. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis shift-share dan analisis tipologi klassen. Penelitian dilakukan oleh [2]–[4] yang menggunakan data sekunder pada tahun berbeda (time series) dari hasil PDRB masing-masing kabupaten/kota dengan tujuan melakukan identifikasi sektor-sektor yang paling berhasil di Kabupaten/Kota dan cara-cara untuk memperbaiki dan mengembangkan sektor-sektor tersebut agar lebih sukses lagi. Analisis Tipologi Klassen, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share* adalah alat analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan dengan

menganalisis PDRB dengan berbagai analisis Tipologi Klassen, LQ, dan *Shift Share*. Penelitian atas nama Fenti tidak menggunakan *Shift Share* dengan menambah analisis model rasio pertumbuhan dan overlay [5]). Hajeri menggunakan analisis gabungan (overlay) tipologi klassen, LQ, DLQ dan *Shift Share* modifikasi esteban-marquillas [6]. Penelitian lain dilakukan oleh [7] tidak menggunakan *Shift Share*. Namun ekarisri tidak menggunakan tipologi klassen. Berbeda dengan penelitian Oktovianus menggunakan tahun dasar 2000 ADHK dengan sembilan sektor lapangan usaha [8]–[10].

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang didominasi oleh daerah perbukitan sehingga tidak hanya tanaman padi saja, tapi juga tanaman lahan persawahan seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan tanaman palawija lainnya mendominasi. Sebagai kabupaten yang berada di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman memiliki potensi yang besar untuk berkembang di banding dengan kota-kota lain melalui strategi pengembangan wilayah berbasis sektor atau potensi unggulan. Tidak hanya itu, Hal ini juga didukung oleh tanah, perairan, dan juga iklim yang cocok dengan wilayah tersebut. Sektor pertanian menjadi sektor andalan bagi masyarakat Pasaman. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi di Pasaman mengalami pertumbuhan yang positif walaupun beberapa sektor dibawah rata-rata. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran sektoral ekonomi. Kontribusi pendapatan sektoral merupakan perencanaan dan pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Didasarkan hal tersebut, sumbangan dan kontribusi sektor PDRB akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi menuju ke arah yang lebih baik. Pembentuk PDRB diantara sektor-sektor ekonomi tersebut terdapat sektor unggulan. Menurut [11] manfaat adanya sektor unggulan memberikan indikasi bagi ekonomi secara regional ataupun nasional. Kehadiran sektor unggulan akan memiliki potensi yang besar untuk tumbuh lebih cepar dibanding dengan sektor lain dalam suatu daerah. Faktor utama yang mendukung sektor unggulan antara lain modal yang diterima, penyerapan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Investasi akan hadir sesuai

dengan memberdayakan potensi sektor unggulan. Sektor unggulan dilihat dari kriteria adalah sektor yang maju dan tumbuh secara pesat, sektor basis, dan keunggulan komparatif. Didasarkan atas permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pola perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian, penentuan sektor unggulan, dan menganalisis sektor-sektor unggulan yang berkontribusi dalam perekonomian Kabupaten Pasaman. Sehingga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Pasaman.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan pendekatan dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap perlakuan pada suatu wilayah tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman tahun 2023 secara sengaja (*purposive*) dalam mengidentifikasi potensi sumberdaya yang ada secara fisik dan nonfisik terhadap pertumbuhan perekonomian dan pendapatan daerah. Pemilihan ini dirasa cocok karena penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang dilakukan menggunakan variabel terkait PDRB sektoral dalam jangka tahun 2014-2022 dalam mengungkap dan membuktikan secara matematis PDRB sektoral secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data time series dari PDRB tahun 2014-2022 dari Badan Pusat Statistik dan sumber sekunder lain nya. Hasil identifikasi dan analisis dilakukan berupa sektor unggulan sehingga dijadikan sebagai saran dan masukan dalam pengembangan potensi ekonomi di Kabupaten Pasaman. Adapun analisis yang digunakan antara lain Analisis Typology Klassen, analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, dan analisis DLQ.

### Analisis *Typology Klassen*

Analisis *Typology Klassen* adalah identifikasi sektor ekonomi didasarkan atas empat kuadran yang ada. Pengelompokan ini dilakukan dalam analisis potensi sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah [12]. Empat Kuadran tersebut dianalisis berdasarkan keandalan, potensial, berkembang dan status tertinggal dengan pembagian sebagai berikut :

**Tabel 1.** Klasifikasi Sektor PDRB berdasarkan Typology Klassen

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>Develop</i> Sektor)	Kuadran II Sektor Maju tetapi tertekan ( <i>stagnan</i> sektor)
Sektor III Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing</i> sektor)	Sektor IV Sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped</i> sektor)

Source: Sjafril, 2014

### Analisis *Location Quotient*

Analisis LQ merupakan pendekatan yang digunakan dalam model ekonomi basis yang sering digunakan dalam memahami sektor PDRB dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tujuan dari metode ini digunakan untuk melakukan kajian terhadap kondisi perekonomian, identifikasi dan spesialisasi basis kegiatan ekonomi daerah dalam melihat potensi ekonomi dan pembukaan lapangan pekerjaan. [13]. Adapun rumus dalam perhitungan LQ adalah sebagai berikut ([14]):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Berdasarkan formula yang ada maka ada banyak kemungkinan yang akan muncul dari hasil nilai LQ ini. Menurut Arsyad (1999) dan Mangiri (2000) nilai LQ memiliki deskripsi sebagai berikut :

1. Nilai LQ = 1 bermakna bahwa produk domestik yang ada tersebut diproduksi dan digunakan oleh daerah tersebut dalam pemenuhan kebutuhan daerah Kabupaten Pasaman
2. Nilai LQ > 1 bermakna bahwa adanya sektor basis sehingga dapat melakukan ekspor keluar daerah sehingga potensial untuk dikembangkan dan menjadi penggerak ekonomi Kabupaten Pasaman
3. Nilai LQ < 1 berarti adanya sektor non basis yang melakukan kegiatan impor dalam memenuhi kebutuhan Kabupaten Pasaman

### Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang digunakan dalam mengetahui perubahan dan pergeseran sektor yang ada di Wilayah Kabupaten Pasaman. Analisis *Shift Share* akan menggambarkan kinerja sektor dalam PDRB

Kabupaten Pasaman dibanding dengan Provinsi Sumatera Barat. Formula dari *Shift Share* dan komponennya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \\ N_{ij} &= E_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti  
j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Pasaman)

$D_{ij}$  = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$N_{ij}$  = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$E_{ij}$  = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$r_{ij}$  = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Pasaman)

$r_{in}$  = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sumatera Barat)

$r_n$  = laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sumatera Barat)

### Analisis Dynamic Location Question (DLQ)

:

#### Klasifikasi *Typologi Klassen*

Tabel 2. Analisis Tipologi Klassen

Kategori	Sumatera Barat		Kabupaten Pasaman		Kuadran
	G	S	$G_i$	$S_i$	
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,037	30,33%	0,067	66,02%	1
B Pertambangan dan Penggalian	0,048	5,77%	0,069	2,69%	3
C Industri Pengolahan	0,105	11,45%	0,056	5,67%	4
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,112	0,13%	0,143	0,03%	3
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,080	0,12%	0,075	0,13%	2
F Konstruksi	0,085	12,69%	0,121	7,03%	3
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,091	19,94%	0,103	18,35%	3
H Transportasi dan Pergudangan	0,072	14,73%	0,094	6,19%	3
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,101	1,69%	0,120	1,21%	3
J Informasi dan Komunikasi	0,107	7,38%	0,115	6,40%	3
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,077	4,04%	0,080	3,15%	3
L Real Estat	0,075	2,62%	0,081	1,83%	3
M,N Jasa Perusahaan	0,073	0,57%	0,079	0,07%	3
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,085	8,05%	0,093	9,79%	1

Analisis *Dynamic Location Quotient* atau yang dikenal sebagai analisis DLQ merupakan analisis yang digunakan dalam menentukan reposisi sektor dan subsektor kedepan di daerah tertentu. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah dimasa mendatang sektor tersebut akan bertahan sebagai sektor basis atau tidak. rumus DLQ sebagai berikut :

$$DLQ = \left[ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]^t$$

Kriteria keputusan nilai DLQ adalah;

1. Nilai DLQ >1 berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.
2. Nilai DLQ <1 berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam melihat sektor ekonomi unggulan di daerah Kabupaten Pasaman dengan analisis tipologi Klassen, Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, dan analisis DLQ. Didasarkan hal tersebut, maka hasil dan pembahasan antara lain sebagai berikut

Kategori	Sumatera Barat		Kabupaten Pasaman		Kuadran
	G	S	Gi	Si	
P Jasa Pendidikan	0,105	5,50%	0,132	3,49%	3
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,105	1,87%	0,106	1,34%	3
R,S,T,U Jasa lainnya	0,104	2,43%	0,129	1,38%	3

Sumber Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, Kabupaten Pasaman dikelompokkan kedalam beberapa kuadran berdasarkan struktur dan pertumbuhan menggunakan analisis tipologi klassen. Tipologi klassen ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pola dan struktur ekonomi pertumbuhan masing-masing daerah. Faktor penting yang digunakan dalam menghasilkan tipologi klassen adalah informasi mengenai laju pertumbuhan dan nilai kontribusi masing-masing sektor. Terdapat empat kuadran yakni sektor cepat maju dan cepet tumbuh, daerah maju tapi

tertekan, sektor berkembang cepat, dan sektor relatif tertinggal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rata-rata semua sektor di Kabupaten berada di kuadran 3. Kuadran 1 ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kuadran 2 di miliki oleh sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Kuadran 4 terdapat sektor ndustri Pengolahan. Selebihnya sektor lain berada di kuadran 3.

**Tabel 3. Analisis Kuadran**

<p>Kuadran I . Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Develop Sektor)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>2. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ol>	<p>Kuadran II. Sektor Maju tetapi tertekan (stagnan sektor)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> </ol>
<p>Sektor III. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sektor)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertambangan dan Pengegalian</li> <li>2. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>3. Konstruksi</li> <li>4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>5. Transportasi dan Pergudangan</li> <li>6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>7. Informasi dan Komunikasi</li> <li>8. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>9. Real Estat</li> <li>10. Jasa Perusahaan</li> <li>11. Jasa Pendidikan</li> <li>12. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>13. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>14. Jasa lainnya</li> </ol>	<p>Sektor IV. Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sektor)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> </ol>

Sumber Data diolah, 2023

Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa kuadran 1 ditempati oleh oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kontribusi ekonomi paling tinggi berada pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar

dibandingkan dengan Sumatera Barat (6,77% > 3,7%). Tidak hanya itu, dilihat dari kontribusi rata-rata sebesar 66,02% yang lebih tinggi dari Sumatera Barat sebesar 30,33%. Hal ini terbukti dengan pencaharian utama masyarakat Kabupaten Pasaman identik dengan pertanian. Berdasarkan infromasi resmi dari website Kabupaten Pasaman, menjelaskan bahwa sektor

pertanian dan perikanan menjadi sektor andalan dan tujuan prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasaman 2016-2021. Komoditas unggulan yakni komoditas pangan, perkebunan, peternakan, dan komoditas perikanan darat sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang potensial untuk dikembangkan. Harapannya, dalam jangka panjang produksi dan produktivitas komoditas akan berdaya saing dan berkelanjutan.

### Analisis *Loqation Question (LQ)*

**Tabel 4.** Analisis *Loqation Question (LQ)*

KATEGORI	Rata-Rata LQ 2014-2022	Keterangan
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,16	Basis
B Pertambangan dan Penggalian	0,46	Non Basis
C Industri Pengolahan	0,50	Non Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	Non Basis
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,03	Basis
F Konstruksi	0,53	Non Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	Non Basis
H Transportasi dan Pergudangan	0,41	Non Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	Non Basis
J Informasi dan Komunikasi	0,83	Non Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,76	Non Basis
L Real Estat	0,68	Non Basis
M,N Jasa Perusahaan	0,12	Non Basis
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,17	Basis
P Jasa Pendidikan	0,60	Non Basis
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	Non Basis
R,S,T,U Jasa lainnya	0,54	Non Basis

Sumber Data diolah, 2023

Nilai LQ dijadikan sebagai dasar dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan daerah dan juga di luar daerah. Hasil analisis didapatkan selama 2014-2022 teridentifikasi sektor basis dan non basis. Jika nilai LQ > 1 maka sektor tersebut akan berperan secara dominan dibanding sektor lain dan petunjuk bahwa Kabupaten memiliki surplus di sektor tersebut. Begitupun sebaliknya. Hasil yang didapat pada tabel 6 diketahui bahwa terdapat 3 sektor basis yang memiliki nilai LQ > 1 di Kabupaten Pasaman yakni 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata nilai LQ 2,16 > 1 ; 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (rerata nilai LQ = 1,03); 3) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan

Analisis *Loqation Question* dikemukakan oleh Bendavid (1991) untuk melakukan analisis keragaman basis ekonomi. Hal itu akan diidentifikasi sektor-sektor mana saja yang potensial dikembangkan untuk kebutuhan sektor dan supply lokal sehingga dapat terukur prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Sektor basis menjadi sumber keunggulan kompetitif daerah sedangkan non potensial akan berfungsi sebagai sektor penunjang. Berikut ini adalah hasil analisis *loqation question* Kabupaten Pasaman 2014-2022

nilai LQ = 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan memungkinkan untuk ekspor ke luar daerah. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rerata LQ terendah selama 2014-2022 adalah sektor Jasa Perusahaan yakni 0,12. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

### Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* dilakukan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi kabupaten Pasaman dan Sumatera Barat dengan

variabel pendapatan PDRB sebagai pendukung. Pada analisis *Shift Share* dikenal dengan istilah Tabel 5. Analisis *Shift Share*

Nij, Mij, Cij. Berikut adalah hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman

Kategori	Nij	Mij	Cij	Dij
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	223051,72	8231,55	93519,13	324802,41
B Pertambangan dan Penggalian	9399,81	454,51	2667,23	12521,56
C Industri Pengolahan	20021,30	2097,86	-13674,55	8444,61
D Pengadaan Listrik dan Gas	65,40	7,35	27,46	100,21
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	375,55	30,14	-27,26	378,43
F Konstruksi	18981,34	1620,87	9539,31	30141,52
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53131,76	4820,94	8761,46	66714,17
H Transportasi dan Pergudangan	18516,26	1334,13	5654,85	25505,24
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3341,89	337,11	889,04	4568,04
J Informasi dan Komunikasi	17206,21	1848,21	1826,81	20881,23
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10135,81	780,58	443,99	11360,37
L Real Estat	5821,01	436,23	529,54	6786,78
M,N Jasa Perusahaan	223,84	16,27	19,43	259,53
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29684,69	2521,90	3264,35	35470,95
P Jasa Pendidikan	9035,89	946,97	3454,15	13437,02
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3916,31	412,57	20,89	4349,77
R,S,T,U Jasa lainnya	3712,50	387,26	1299,43	5399,19
Total Produk Domestik Regional Bruto	426621,29	44502,21	149323,50	620447,01

Sumber Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis di tabel 5 tersebut didapatkan bahwa :

1. Nilai *National share* (Nij) total sebesar 426621,29 yang berarti bahwa ada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dalam kurun waktu 2014-2022 memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Pasaman yang terlihat dari seluruh nilai sektor ekonomi kabupaten Pasaman yang positif dengan nilai Rp4.266.621,29. Adapun Sektor yang paling cepat mengalami pertumbuhan yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan jumlah 223.051,72. Sedangkan nilai *National share* paling rendah adalah Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 65,40
2. Nilai Proporsional (*proportional shift*) secara keseluruhan perekonomian di Kabupaten Pasaman sudah mengalami kemajuan dengan nilai yang positif sebesar Rp44.502,21

3. Nilai *Diferential shift* sebesar 149323 menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Kabupaten Pasaman secara keseluruhan memiliki daya saing atau keunggulan komparatif regional yang baik. Hanya 2 sektor saja yang memiliki nilai negatif yakni Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
4. Perekonomian Kabupaten Pasaman mendapat hasil yang sangat positif terhadap nilai total kinerja dalam waktu 2014-2022 karena nilai absolut serta kinerja ekonomi daerah sebesar Rp620447,01

#### Analisis *Dynamic Location Question* (DLQ)

Analisis ini digunakan untuk menilai ketahanan sektor basis pada masa mendatang, meskipun sebelumnya menjadi sektor bukan basis akan berubah menjadi sektor basis (Hajeri et al, 2015).

**Tabel 6** Analisis DLQ kabupaten Pasaman 2014-2022

Kategori	Rerata DLQ	Keterangan
----------	------------	------------

A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,398	Prospektif
B Pertambangan dan Penggalian	3,780	Prospektif
C Industri Pengolahan	54,137	Prospektif
D Pengadaan Listrik dan Gas	7,380	Prospektif
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,300	Prospektif
F Konstruksi	3,548	Prospektif
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,334	Prospektif
H Transportasi dan Pergudangan	7,195	Prospektif
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,701	Prospektif
J Informasi dan Komunikasi	1,185	Prospektif
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,120	Prospektif
L Real Estat	2,277	Prospektif
M,N Jasa Perusahaan	2,154	Prospektif
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,705	Prospektif
P Jasa Pendidikan	3,052	Prospektif
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,595	Prospektif
R,S,T,U Jasa lainnya	4,108	Prospektif

Sumber Data diolah, 2023

Hasil dari analisis yang tersaji dalam gambar 6, terdapat keseluruhan sektor yang memiliki nilai DLQ sektor lebih dari satu yang diharapkan menjadi sektor dengan kategori basis di masa mendatang. Sektor-sektor tersebut dengan nilai rata-rata DLQ apabila diurutkan dari nilai rata-rata terbesar sampai terkecil adalah sektor industri pengolahan (54,13) dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur (1,3). Jumlah sektor yang menjadi sumber pendapatan di Kabupaten Pasaman (terkategorikan ke dalam sektor basis) lebih banyak daripada sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor non basis. Hal ini sebenarnya menandakan bahwa Kabupaten Pasaman memiliki potensi lapangan usaha yang beragam untuk meningkatkan perkonomiannya. Sektor-sektor tersebut di masa mendatang menjadi sektor basis Kabupaten Pasaman, sehingga perlu pemetaan sektor basis mana yang harus menjadi prioritas pengembangan. Sektor unggulan mampu memenuhi kebutuhan perekonomian daerah sendiri serta juga mampu membantu kebutuhan luar daerah sebagai komoditas ekspor. Kekuatan dan prospek yang tinggi di masa mendatang, menjadikan sektor-sektor tersebut berpotensi jika dikembangkan dan dapat menjadi sumber daya untuk memperkuat perekonomian Kabupaten Pasaman.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan analisis penentuan sektor unggulan

Kabupaten Pasaman didapatkan kesimpulan bahwa dari perhitungan analisis tipologi kelas rata-rata sektor di Kabupaten Pasaman berada di Kuadran 3. Hanya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang berada di Kuadran 1. Tidak jauh berbeda dengan Analisis Location question yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan memungkinkan untuk ekspor ke luar daerah yakni kedua sektor tersebut ditambah dengan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sedangkan menurut analisis *Shift Share* Perekonomian Kabupaten Pasaman mendapat hasil yang sangat positif terhadap nilai total kinerja dalam waktu 2014-2022 karena nilai absolut serta kinerja ekonomi daerah sebesar Rp620447,01. Keseluruhan sektor jika dianalisis menggunakan analisis DLQ termasuk dalam sektor prioritas di masa mendatang dengan urutan terbesar adalah industri pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur.

Sebagai rekomendasi, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Pasaman dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor tersebut sebagai sektor unggulan memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian Kabupaten Pasaman, sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya,

sehingga dalam jangka pendek, menengah atau panjang dapat memberikan dampak yang tinggi pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis sub sektor unggulan bahkan sampai pada tahapan komoditi unggulan. Sehingga memudahkan pemerintah Kabupaten Pasaman dalam mengembangkan komoditas melalui penerapan yang aplikatif pada penerapan kebijakan di masa yang mendatang.

## 5. REFERENSI

- [1] B. T. W. Satria, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014," *J. Ekon. Pembang.* Vol.14, vol. 14, no. 02, pp. 161–171, 2016, doi: <https://dx.doi.org/10.22219/jep.v14i2.3852>.
- [2] H. Hajeri, E. Yurisinthae, and E. Dolorosa, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, p. 253, 2015, doi: 10.26418/jebik.v4i2.12485.
- [3] Imelda Sari, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Pdrb Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara," *Assets J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 95–106, 2022, doi: 10.24252/assets.v1i1.27379.
- [4] F. C. Kowaas, D. C. Rotinsulu, and H. F. D. Siwu, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bollang Mongondow Timur," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 22, no. 1, pp. 72–82, 2022.
- [5] S. S. Rawung, J. N. Kaligis, and F. L. S. Korompis, "Analisis Location Quotient dalam penentuan sektor unggulan pada 4 Kota di Propinsi Sulawesi Utara," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 712–720, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3999.
- [6] A. N. Ismail, "Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Pengembangan Perekonomian Di Kabupaten Blitar," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 3, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2103>
- [7] F. Amalia, "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Pdrb," *Etikonomi*, vol. 11, no. 2, pp. 196–207, 2012, doi: 10.15408/etk.v11i2.1893.
- [8] V. Y. Takalumang *et al.*, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 18, no. 01, pp. 1–12, 2018, doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/19154/18712>.
- [9] R. Purnomo, "Analisis Penentuan Sektor-Sektor Unggulan," *J. Kaji. Strat. Ketahanan dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–20, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkstis/article/view/12>
- [10] L. W. Wakris, D. C. Rotinsulu, and J. I. Sumual, "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 3, pp. 1–12, 2023, doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46157>.
- [11] U. Isbah and R. Y. Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau," *J. Sos. Ekon. Pembang.*, vol. Tahun VII, no. 19, pp. 45–54, 2016.
- [12] N. Yanuar Pribadi, "Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis," *Inov. Pembang. J. Kelitbangan*, vol. 9, no. 03, p. 299, 2021, doi: 10.35450/jip.v9i03.264.
- [13] A. S. Suryani, "Analisis Location Quotient Dan Shift Share Pascabencana Alam Di Provinsi Jawa Tengah," *Kajian*, vol. 24, no. 1, pp. 55–72, 2019, [Online]. Available: [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/)

- [14] A. K. P. Andi Kurniawan Karta Negara, “Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient,” *Equity J. Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 24–36, 2020, doi: 10.33019/equity.v8i1.11.